

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suaka Margasatwa Muara Angke adalah Kawasan margasatwa alam dengan ekosistem basah. Kawasan ini merupakan benteng terakhir ekosistem hutan mangrove sebagai penyangga kehidupan suaka margasatwa yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Tujuan utama dalam pengelolaan Suaka Margasatwa Muara Angke adalah sebagai pusat pendidikan konservasi lahan basah.

Konsentrasi awal di kawasan ini adalah untuk memperbaiki ekosistem hutan mangrove. Kepedulian dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove ini juga dapat menjadi perhatian bagi pihak swasta yang ikut bergabung dalam aliansi MERA “*Mangrove Ecosystem Restoration Alliance*”. Konservasi sumber daya ekosistem hutan mangrove menawarkan solusi terhadap empat tangan strategis, yaitu membangun sarana pembelajaran ilmiah untuk perlindungan serta restorasi hutan mangrove, menyusun peraturan dalam melindungi mangrove, melakukan pengelolaan yang terpadu serta efektif untuk restorasi hutan mangrove, perlindungan dalam kelanjutan dari sisi pendanaan dan program kemitraan serta penjangkauan. (Balai KSDA, 2020).

Selain adanya hutan mangrove, I. Anisa (2010), Suaka Margasatwa Muara Angke menjadi hunian bagi satwa langka dan aneka jenis burung yang ditemukan di wilayah Jakarta. Hasil data yang tercatat menurut *Jakarta Green Monster*, ada 91 jenis burung yang menempati kawasan tersebut, antara lain ada 28 jenis burung

air dan 63 jenis burung hutan. Dengan adanya hutan mangrove, membawa manfaat bagi ekosistem burung-burung yang berhabitat di Muara Angke. Manfaat dan fungsi tersebut; dapat menjadi hunian bagi satwa langka, pelindung terhadap bencana alam, pengendapan lumpur, penambah unsur hara, penghambat racun, penyerapan karbon dan mencegah berkembangnya tanah sulfat masam (Ilmugeografi, 2016). Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hutan mangrove yang berada di kawasan muara angke menjadi kunci bagi ekosistem di Suaka Margasatwa Muara Angke. Karena membawa keuntungan bagi satwa dan juga ekosistem lahan basah disekitar area tersebut.

Salah satu alasan mengapa Suaka Margasatwa Muara Angke di kunjungi oleh turis mancanegara adalah keberadaan spesies burung-burung langka dan terlindungi. Selain itu, lokasi kawasan tersebut berada di tengah-tengah kota Jakarta sehingga memudahkan akses bagi turis yang ingin berkunjung. Alasan berikutnya adalah hutan mangrove menjadi daya tarik andalan bagi wisatawan yang ingin menjelajahi kawasan tersebut. Kawasan ini juga menjadi wisata bagi turis mancanegara untuk berkunjung dan melakukan kegiatan *bird watching*.

Menurut hasil wawancara penulis dengan H. Wisny (2021), selama ini tim dari Dinas Kehutanan DKI Jakarta yang menangani kawasan SMMA telah melakukan promosi di media internet dan hanya melalui media sosial, *Platform* yang digunakan yaitu; *Facebook, Instagram* dan *Twitter* dalam menceritakan kegiatan-kegiatan di kawasan tersebut. Namun, Suaka Margasatwa Muara Angke tidak menggunakan media promosi secara khusus untuk mempromosikan kawasan. Dikarenakan tidak adanya promosi secara khusus seperti *banner, brosur, poster* dan

merchandise yang dilakukan oleh Suaka Margasatwa Muara Angke, maka mempengaruhi pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang ingin mengunjungi kawasan tersebut.

Menurut Buchory dan Saladin dalam Aris Jatmika Diyatma (2017), promosi merupakan bagian dari unsur dalam bauran pemasaran perusahaan yang difungsikan sebagai pemberitahuan, pembujuk, dan pengingat tentang produk perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media promosi sangat berguna bagi pemilik perusahaan untuk memasarkan produk atau jasa. Bagi Suaka Margasatwa Muara Angke adanya media promosi sangat diperlukan supaya turis mancanegara dapat mengenal habitat satwa langka yang hidup di kawasan tersebut. Tujuan penulis dalam merancang media promosi mengenai Suaka Margasatwa Muara Angke adalah menarik perhatian turis mancanegara untuk menyaksikan kehidupan satwa langka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

Bagaimana perancangan promosi agar turis mancanegara tertarik untuk mengunjungi kawasan Suaka Margasatwa Muara Angke?

1.3 Batasan Masalah

Demografis

a. Gender : Laki – laki & Perempuan

b. Status pekerjaan : Peneliti burung, Pekerja *Freelance*

- c. Usia : 20 – 50 Tahun
- d. Pendidikan : SMP, SMA, S1,S2
- e. Status Ekonomi : SES A-B

Geografis

Wisatawan mancanegara berasal dari Australia & Jerman

Psikografis

- untuk masyarakat yang suka dengan satwa liar dan masyarakat yang memiliki jiwa *outdoor*, suka dengan lingkungan alam.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah, untuk merancang media promosi mengenai Suaka Margasatwa Muara Angke yang akan ditunjukkan kepada masyarakat serta turis mancanegara yang peduli dengan satwa liar dan senang dengan suasana lingkungan alam.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi penulis

Dengan melaksanakan perancangan tugas akhir ini, penulis dapat belajar mengenai satwa-satwa langka yang ada di Suaka Margasatwa Muara Angke.

2. Bagi Suaka Margasatwa Muara Angke

Sebagai sarana edukasi untuk memperluas wawasan masyarakat dalam mengenali dunia satwa dengan habitatnya.

3. Bagi Universitas

Menjadi tinjauan bagi mahasiswa di tahun – tahun yang akan datang, yang akan mengambil topik serupa.